

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas merupakan ujung tombak dalam pelayanan di bidang kesehatan di Indonesia. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang memiliki tanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Puskesmas memiliki wewenang dan tanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan masyarakat dalam wilayah kerjanya. Secara umum, puskesmas harus memberikan pelayanan preventif, promotive kuratif dan rehabilitatif baik melalui upaya kesehatan kesehatan perorangan (UKP) atau upaya kesehatan masyarakat (UKM)(Kemenkes RI, 2019).

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan masyarakat tingkat pertama dengan membantu mewujudkan derajat kesehatan secara optimal dan memiliki peran dalam pelaksanaan rekam medis. Rekam medis merupakan hal yang sangat penting dalam dunia kesehatan, terutama di unit pelaksana kesehatan. Menurut PERMENKES NO. 269 Tahun 2008 mengatakan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien(Kemenkes RI, 2008).

Tempat penerimaan pasien rawat jalan merupakan unit pelayanan terdepan bagi setiap puskesmas. Pelayanan pendaftaran pasien harus mencakup informasi penting mengenai data sosial pasien. Selain itu pemberi pelayanan sebaiknya berpenampilan rapi dan berkomunikasi aktif untuk mendukung pelayanan di puskesmas. Data rekam medis pasien dapat dipakai sebagai acuan untuk pemeriksaan kesehatan pasien selanjutnya, sekaligus sebagai bukti tercatat mengenai diagnosis penyakit pasien dan pelayanan medis yang diperoleh pasien (Kuntoro & Istiono, 2017).

Dalam data rekam medis sering terjadi duplikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan adanya duplikasi penomoran rekam medis di RSUD Madani. Duplikasi terjadi pada saat penomoran dimana setiap hari terdapat 1 atau 2 pasien yang mendapatkna nomor ganda. Hal ini dikarenakan sistem komputerisasi yang masih sangat sederhana dan belum bisa mengurutkan indeks master pasien (Muldiana, 2016).

Duplikasi penomoran rekam medis juga terjadi dalam penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit TK III Dr. R. Soeharsono Banjarmasin telah terjadi duplikasi pada berkas rekam medis. Dari 20 dokumen yang diteliti sebanyak 35% dokumen dinyatakan ada diplikasi pada penomoran rekam medis. Hal ini memberikan dampak terhadap sistem pengambilan kembali dokumen rekam medis untuk pasien, dan terjadi kesalahan saat melakukan tindakan dokter dikarenakan diagnosis terakhir tercantum di dokumen

rekam medis setelah mendapatkan pelayanan, hal ini juga menjadi penghambat pelayanan di poliklinik Rumah Sakit TK III Dr. R Soeharsono Banjarmasin (Ningsih et al., 2020).

Hal yang sama terjadi oleh penelitian yang dilakukan data yang diteliti merupakan data rekam medis rawat jalan di Puskesmas Kencong Kabupaten Jember. Dari hasil penelitian pada bulan Januari terjadi duplikasi data sebanyak 2,3% atau sebanyak 42 dokumen dari total dokumen sebanyak 1797, bulan Februari sebanyak 2,7% atau 46 dokumen dari total 1677 dokumen, serta pada bulan Maret sebanyak 3,3% atau 44 dokumen dari total 1439 dokumen. Terjadinya duplikasi disebabkan karena faktor individu atau faktor latar belakang pendidikan petugas rekam medis, faktor evaluasi dimana tergantung kepada atasan dalam melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan dalam pengelolaan rekam medis pasien, faktor kelompok yang merujuk kepada kualitas dukungan petugas rekam medis apabila terjadi duplikasi nomor rekam medis, faktor sistem dan fasilitas yang tersedia di Puskesmas Kencong. (Alfiansyah et al., 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Puskesmas Bringin yang berlokasi di Jl. . P. Diponegoro No. 141, Bringin, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Puskesmas Bringin melayani 16 Desa. Dari hasil observasi dengan petugas pendaftaran rawat jalan dan petugas *filling* pada tahun 2020, kejadian duplikasi rekam medis 35 dokumen rekam medis dengan kasus satu dokumen memiliki nomer rekam medis lebih dari satu dari total pendaftaran kurang lebih 2000 pasien. Pada bulan Februari-Maret 2021 terdapat 2 kejadian duplikasi penomoran rekam medis rawat jalan.

Kejadian duplikasi dokumen rekam medis timbul akibat beberapa faktor menyebabkan terhambatnya proses pelayanan yang mengakibatkan pasien menunggu terlalu lama untuk mendapatkan pelayanan di puskesmas.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik mengambil judul “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis Rawat Jalan Di Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi yaitu, Apakah Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bringin?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-Faktor Penyebab terjadinya duplikasi penomoran rekam medis Rawat Jalan di Puskesmas Bringin.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi SPO penomoran rekam medis di Puskesmas Bringin.
- b. Mengidentifikasi proses pemberian nomer rekam medis pasien baru dan lama.
- c. Mengetahui faktor duplikasi penomoran rekam medis pasien baru dan lama.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis, bagi puskesmas, juga bagi akademik. Berikut manfaat yang dapat diperoleh berdasarkan penelitian ini:

a. Puskesmas

Dapat digunakan sebagai bahan untuk pertimbangan dalam melaksanakan dan meningkatkan pelayanan dibagian pendaftaran Rawat Jalan di Puskesmas Bringin.

b. Akademik

Laporan ini bisa digunakan sebagai *literature* bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

c. Penulis

Dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan mahasiswa dibidang rekam medis khususnya tinjauan duplikasi penomoran berkas rekam medis rawat jalan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berjudul tentang Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Penomoran Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 141 Bringin, Kec. Bringin, Kab Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020 – Juni 2021, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan diharapkan dapat mengidentifikasi SPO penomoran rekam medis, mengetahui proses pemberian nomer rekam medis baru dan lama, mengetahui faktor penyebab duplikasi penomoran rekam medis rawat jalan di Puskesmas Bringin Kabupaten Semarang. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh petugas di unit rekam medis.